

Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Nada Nafisah*, Ni Luh Sakinah Nuraini, Arda Purnama Putra

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Corresponding author, email: nadanafisah187@gmail.com

Riwayat artikel

Diajukan: 10 September 2025

Direvisi: 17 Oktober 2025

Diterima: 24 Oktober 2025

Diterbitkan: 1 November 2025

Kata kunci

Kelas V

Pelaksanaan pembelajaran matematika

Problematika guru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru beserta faktor penyebabnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kesulitan yang dialami guru mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan strategi mengajar, keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Faktor penyebab terjadinya kendala antara lain, faktor internal guru, faktor internal siswa, faktor eksternal, dan karakteristik mata pelajaran matematika itu sendiri.

How to cite: Nafisah, N., Nuraini, N. L. S., & Putra, A. P. (2025). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 200–207. doi: 10.17977/um027v10i22025p200-207

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan tujuan membangun pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Menurut Anggraeni dan Effane (2022), pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang secara sadar oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan dengan mengatur serta menciptakan kondisi belajar yang terarah agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Salah satu disiplin ilmu yang berperan penting dalam pendidikan adalah matematika. Yudha (2019) menyatakan bahwa pembelajaran matematika membantu siswa memperoleh berbagai keterampilan, seperti kemampuan analitik, interaksi interpersonal, kemampuan bertindak, kemampuan memproses informasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta pemecahan masalah pada siswa. Nurhida dan Safari (2024) menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar matematika, seperti bilangan, operasi aritmetika, geometri, dan aljabar, menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan logis. Sejalan dengan itu, Purwati (2023) menambahkan bahwa pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya berfokus pada hafalan rumus, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Dengan demikian, matematika seharusnya dipandang sebagai cara berpikir, bukan sekadar kumpulan prosedur.

Meskipun demikian, dalam praktiknya pembelajaran matematika sering kali menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal siswa, seperti minat belajar, motivasi, dan sikap, maupun dari faktor eksternal seperti metode mengajar guru dan fasilitas pembelajaran yang tersedia (Jayanti et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk menelusuri problematika yang muncul dalam pembelajaran matematika guna menemukan solusi yang tepat agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran yang lebih luas dari sekadar penyampai informasi. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sejalan dengan Maharani (2023), guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran agar lebih relevan dengan kondisi serta minat belajar peserta didik. Namun, fleksibilitas tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala di lapangan.

Hasil wawancara awal dengan guru matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 20 Februari 2025, guru menyampaikan bahwa beliau mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V. Guru mengatakan bahwa siswa di kelas V lebih sulit dikondisikan dibandingkan dengan kelas lainnya. Kondisi di lapangan turut memperkuat realitas bahwa guru menghadapi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 20 Februari dan 6 Maret 2025, kondisi pembelajaran matematika di dalam kelas V berlangsung kurang kondusif. Banyak siswa tidak memusatkan perhatian penuh selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Saat guru mengajar beberapa siswa terlihat saling mengobrol dan bermain, berjalan-jalan mendatangi bangku siswa lainnya, hanya terdiam tidur-tiduran, serta menunduk dan terlihat sibuk sendiri. Awalnya dengan suara lantang guru meminta siswa untuk diam memperhatikan, akan tetapi beberapa waktu kemudian siswa kembali tidak memperhatikan. Situasi tersebut menyebabkan waktu belajar tidak termanfaatkan secara efektif karena guru harus berulang kali menertibkan kelas.

Kondisi ini turut berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penilaian tengah semester, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, jumlah siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika jauh lebih banyak. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran matematika di kelas. Strategi pembelajaran yang tepat, seperti yang dijelaskan oleh Sirait dan Apriyani (2020), memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas problematika dalam pembelajaran matematika, seperti keterbatasan kemampuan siswa (Latifah, 2023; Noor, 2021), rendahnya minat belajar (Harahap et al., 2022; Latifah, 2023), kesulitan guru dalam menguasai materi (Hasan, 2015; Latifah, 2023), serta kurangnya media dan manajemen kelas (Harahap et al., 2022; Hasan, 2015). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti aspek tertentu dan belum mengkaji secara mendalam problematika guru secara komprehensif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menganalisis problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara lebih menyeluruh melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini juga melibatkan tiga pihak sebagai sumber data yakni guru, siswa, dan kepala madrasah. Sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesesuaian antara kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru yang relevan dengan kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika serta faktor penyebabnya. Kajian ini penting untuk membantu guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, kondusif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu (Assyakurrohim et al., 2022; Rahardjo, 2017). Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mendalami problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpul data sehingga kehadiran langsung di lapangan menjadi hal yang penting.

Subjek penelitian terdiri dari guru matematika kelas V sebagai informan utama, serta siswa dan kepala madrasah sebagai informan pendukung. Pemilihan guru sebagai informan utama didasarkan pada keterlibatannya secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika. Sementara itu, siswa dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman belajar mereka, sedangkan kepala madrasah memberikan perspektif dari sisi kebijakan dan supervisi pembelajaran. Dengan melibatkan ketiga pihak tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan menyeluruh.

Adapun kriteria pemilihan siswa sebagai informan adalah: (1) aktif mengikuti pembelajaran matematika, (2) mewakili beragam tingkat kemampuan akademik (tinggi, sedang, dan rendah), serta (3) memiliki keterbukaan dalam menyampaikan pendapat. Kriteria ini ditetapkan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi kelas secara representatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan pembelajaran, dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi guru selama proses mengajar, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi mendalam dengan tetap berpedoman pada daftar pertanyaan, namun fleksibel menyesuaikan konteks percakapan. Wawancara dilakukan terhadap guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh data terkait kendala pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, meliputi dokumen profil sekolah, jadwal pelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran matematika.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam (Sugiyono, 2019) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member check*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran matematika, mulai dari mulai dari pelaksanaan strategi, cara guru menjelaskan materi, pendekatan, model, media, dan metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas dan waktu, penilaian proses siswa, hingga kondisi kelas secara umum. Mengacu pada data yang diperoleh dari kelas V Madrasah Ibtidaiyah, peneliti akan menguraikan sejumlah informasi terkait problematika yang dihadapi guru serta faktor penyebabnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

3.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai panduan sistematis bagi guru dalam mengarahkan proses belajar mengajar (Putrianiingsih et al., 2021). Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru belum menyusun dokumen perencanaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar karena keterbatasan waktu. Guru mengaku hanya berpedoman pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran secara spontan berdasarkan kebutuhan siswa di kelas.

Strategi pembelajaran juga tidak dituangkan secara tertulis, melainkan muncul secara mendadak di kelas. Fleksibilitas ini memang memberi ruang adaptasi, tetapi juga berdampak pada ketidakteraturan pelaksanaan dan sulitnya mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang optimal menuntut guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara terencana (Muna & Fathurrahman, 2023).

Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Walaupun memiliki keinginan untuk menggunakan media inovatif, keterbatasan waktu dan kemampuan dalam perencanaan menyebabkan media yang digunakan kurang bervariasi. Padahal, penelitian Nugraha (2023) membuktikan bahwa penggunaan media interaktif, seperti Canva, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Keterbatasan waktu menjadi faktor utama tidak optimalnya perencanaan. Guru memiliki aktivitas tambahan di luar jam sekolah, sehingga kelelahan dan tidak sempat menyusun perangkat pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi ini berdampak pada tidak terstrukturinya proses pembelajaran, mulai dari pemilihan metode, penggunaan media, hingga evaluasi. Sejalan dengan Faradila (2024), perencanaan yang matang penting agar guru mampu mengantisipasi hambatan dan menyiapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah meliputi pengelolaan kelas, pelaksanaan strategi mengajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kemampuan siswa.

3.2.1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung efektif (Efendi & Gustriani, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Meskipun telah mencoba berbagai metode, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kondisi siswa. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar kinestetik, sehingga mereka cenderung aktif bergerak dan sulit fokus dalam waktu lama, yang menyebabkan kelas menjadi kurang tertib selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Konilah (2022) yang menyatakan bahwa siswa kinestetik sulit berkonsentrasi ketika duduk diam terlalu lama.

Beberapa siswa juga mengaku sering terganggu oleh teman sekelas, sehingga suasana belajar menjadi kurang nyaman. Untuk mengatasinya, guru menggunakan pendekatan verbal seperti menegur atau memanggil nama siswa. Strategi ini bersifat langsung, namun dapat berdampak negatif terhadap hubungan emosional guru dan siswa. Padahal, komunikasi yang positif penting untuk menumbuhkan motivasi belajar dan rasa nyaman siswa (Masfufah et al., 2023; Laimeheriwa, 2017). Seringnya teguran korektif justru menurunkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa, terutama dalam pembelajaran matematika yang mereka anggap sulit.

Kesulitan mengendalikan kelas juga berdampak pada efektivitas waktu belajar. Sebagian waktu terbuang untuk menertibkan siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Manajemen kelas yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan pengelolaan yang baik mampu mendukung interaksi positif dan suasana belajar yang terstruktur (Dendodi et al., 2024).

Guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan manajemen kelas dan masih menggunakan strategi reaktif yang terbatas pada teguran verbal. Padahal, pengelolaan kelas dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengaturan ruang, pengendalian perilaku, dan komunikasi efektif (Chan et al., 2019). Observasi menunjukkan bahwa kegiatan interaktif, seperti membahas soal satu per satu, membuat siswa lebih tertib dan fokus, sedangkan pemberian tugas sekaligus justru menimbulkan kegaduhan. Hal ini menunjukkan pentingnya kesesuaian strategi mengajar dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Selain faktor strategi, keterbatasan sarana pembelajaran juga berpengaruh terhadap kondusivitas kelas. Proyektor yang digunakan merupakan milik pribadi guru karena fasilitas sekolah terbatas. Kondisi ini membuat sebagian siswa harus maju ke depan untuk melihat soal, yang memicu gangguan ketertiban kelas. Akibatnya, suasana belajar menjadi kurang efektif dan sulit dikendalikan.

3.2.2. Pelaksanaan Strategi Mengajar

Guru matematika kelas V menyadari bahwa siswa memiliki gaya belajar beragam, terutama kecenderungan kinestetik yang membutuhkan aktivitas fisik dan variasi pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara siswa menerima dan mengelola informasi, yang umumnya dibagi menjadi visual, auditorial, dan kinestetik (Budi et al., 2021). Pemahaman terhadap gaya belajar penting agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat (Putri et al., 2021).

Namun, guru masih kesulitan menemukan model pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Keterbatasan referensi membuat guru cenderung mempertahankan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan mudah bosan, sebagaimana diakui guru:

“Mungkin karena saya pakai metode ceramah, kadang bosan, sampai ada yang menguap, ngantuk” (W/MA/10/05/2025).

Aktivitas monoton seperti ini dapat menurunkan motivasi belajar (Susanti & Janattaka, 2020). Guru beranggapan bahwa matematika kurang cocok untuk pembelajaran aktif, seperti kerja kelompok, karena dianggap menghambat penyelesaian materi:

“kalau mau dilibatkan seperti tugas kelompok itu kalau di pelajaran matematika malah nggak selesai-selesai” (W/MA/10/05/2025)

Selain itu, guru merasa kurang nyaman mengajar di luar kelas atau menggunakan metode yang terlalu aktif karena khawatir sulit mengendalikan siswa. Hal ini membuat guru lebih memilih model ekspositori yang berpusat pada guru melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model ini efektif untuk penyampaian materi luas dalam waktu terbatas (Mayada et al., 2024), tetapi kurang memperhatikan perbedaan individu dan sulit mengembangkan keterampilan siswa.

Meskipun demikian, guru telah mencoba variasi sederhana seperti *ice breaking* dan latihan soal “satu soal selesai langsung dibahas” untuk memberi umpan balik cepat. Namun, variasi yang masih terbatas ini belum cukup untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

3.2.3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Guru menghadapi kendala keterbatasan waktu pembelajaran matematika yang hanya berlangsung tiga kali per minggu (enam jam pelajaran dengan durasi 35 menit per jam) sesuai ketentuan Kementerian Agama. Waktu yang terbatas ini menjadi tantangan karena kompleksitas materi, karakteristik siswa, dan pengelolaan kelas. Tidak semua topik dapat diselesaikan dengan optimal, terutama materi seperti konsep pecahan yang membutuhkan pemahaman mendalam dan waktu lebih lama (Hidayatullah & Zainil, 2025).

Kepala madrasah menjelaskan bahwa daya tangkap siswa kelas V saat ini cenderung lebih lambat dibanding tahun sebelumnya, sehingga guru perlu memberikan penjelasan berulang dan contoh tambahan agar materi dapat dipahami. Selain itu, guru mengakui bahwa sebagian besar waktu pembelajaran sering tersita untuk menertibkan siswa dibanding menjelaskan materi. Kondisi kelas yang kurang kondusif ini mengurangi efektivitas pembelajaran, karena guru harus sering mengalihkan fokus dari kegiatan mengajar ke pengelolaan perilaku siswa. Maka dari itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting untuk memaksimalkan waktu pembelajaran dan mencegah berkurangnya waktu instruksional akibat perilaku mengganggu siswa (Wahyuni, 2022).

3.2.4. Kemampuan Siswa

Daya ingat merupakan kemampuan individu untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari (Rahman et al., 2021). Guru menghadapi kendala rendahnya daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan, bahkan pada konsep dasar seperti pembagian bersusun (porogapit). Kondisi ini membuat guru harus sering mengulang materi sehingga waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Rendahnya daya ingat siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan belajar di rumah. Faktor internal seperti motivasi, intelegensi, dan kemampuan recall, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi belajar di rumah, turut memengaruhi kemampuan mengingat siswa (Nofindra, 2019). Lingkungan rumah yang kurang kondusif dapat menurunkan konsentrasi belajar, sedangkan suasana belajar yang menyenangkan terbukti meningkatkan prestasi (Parhusip & Sembiring, 2021).

Selain itu, keterbatasan ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua juga menjadi hambatan. Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik umumnya memiliki dukungan belajar dan fasilitas yang memadai, sementara siswa dari keluarga kurang mampu cenderung kesulitan mengakses sumber belajar (Ummah et al., 2025; Anisha, 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan kemampuan mengingat antar siswa meskipun mendapat pengajaran yang sama. Guru juga dihadapkan pada tantangan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan strategi mengajar agar dapat mengakomodasi perbedaan dukungan belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperbanyak latihan di sekolah, menerapkan pembelajaran aktif, dan menggunakan media yang membantu pemahaman jangka panjang.

3.3. Penilaian Pembelajaran

Guru mengalami kesulitan dalam mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan observasi, evaluasi melalui tanya jawab belum berjalan optimal karena hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara lainnya pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Krisdayanti (2018) bahwa hambatan metode tanya jawab sering muncul akibat rendahnya rasa percaya diri siswa atau ketidakpahaman terhadap materi.

Kesulitan ini juga dipengaruhi oleh belum adanya mekanisme evaluasi yang sistematis, padahal penilaian terencana dapat membantu guru mengenali tingkat keberhasilan pembelajaran (Zahroh et al., 2024). Guru masih mengandalkan tanya jawab dan latihan soal, yang keduanya belum sepenuhnya efektif. Dalam latihan soal, muncul praktik menyontek yang menurunkan keakuratan hasil penilaian serta mencerminkan lemahnya pengawasan kelas (Andiwatir & Khakim, 2019).

Selain itu, guru yang lebih banyak berada di depan kelas dan jarang berkeliling menyebabkan interaksi terbatas, sehingga sulit memperoleh gambaran nyata tentang pemahaman siswa. Padahal, kedekatan fisik guru dapat meningkatkan kenyamanan dan partisipasi siswa (Ningrum, 2017). Rendahnya keterlibatan sebagian besar siswa juga menghambat guru dalam menilai pemahaman secara menyeluruh, apalagi jika hanya siswa dominan yang aktif berbicara (Affandi et al., 2024).

Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan evaluasi yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti soal aplikatif, evaluasi lisan, atau penugasan proyek, serta memberikan kesempatan merata bagi seluruh siswa untuk terlibat (Nissa & Putri, 2021; Zainuddin, 2017).

Tabel 1. Ringkasan Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika

Aspek Pembelajaran	Temuan	Faktor Penyebab	
Perencanaan Pembelajaran	Guru belum menyusun RPP atau modul ajar dan hanya berpedoman pada LKS. Media pembelajaran kurang bervariasi dan strategi tidak tertulis.	Keterbatasan waktu, kelelahan karena aktivitas tambahan, kurangnya kemampuan dalam perencanaan, dan minimnya sarana pembelajaran.	
Pelaksanaan Pembelajaran	Pengelolaan Kelas	Guru kesulitan menciptakan suasana kelas yang kondusif; siswa kinestetik cenderung ramai dan sulit fokus.	Gaya belajar siswa kinestetik, strategi manajemen kelas reaktif (teguran verbal), serta keterbatasan fasilitas seperti proyektor.

Aspek Pembelajaran	Temuan	Faktor Penyebab
Pelaksanaan Strategi Mengajar	Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan; siswa tampak bosan dan kurang termotivasi.	Keterbatasan referensi model pembelajaran, kekhawatiran sulit mengendalikan kelas, dan persepsi bahwa matematika tidak cocok untuk pembelajaran aktif.
Keterbatasan Waktu Pembelajaran	Waktu belajar hanya 3 pertemuan (6 JP/minggu) tidak cukup untuk menuntaskan semua materi.	Alokasi waktu yang diberikan, kompleksitas materi, daya tangkap siswa yang lambat, dan waktu tersita untuk menertibkan kelas.
Kemampuan Siswa	Siswa mudah lupa terhadap materi, bahkan pada konsep dasar seperti pembagian bersusun (porogapit).	Daya ingat rendah, motivasi belajar lemah, lingkungan rumah tidak kondusif, kesenjangan ekonomi, dan kurangnya dukungan orang tua.
Penilaian Pembelajaran	Guru kesulitan menilai pemahaman siswa secara menyeluruh; hanya sebagian siswa yang aktif.	Evaluasi belum sistematis, ketergantungan pada tanya jawab dan latihan soal, praktik menyontek, rendahnya partisipasi siswa, dan keterbatasan interaksi guru.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika terletak pada kurangnya persiapan perencanaan, pelaksanaan yang kurang efektif, serta evaluasi yang belum optimal. Guru tidak menyusun perangkat ajar seperti RPP atau modul sehingga pembelajaran hanya mengandalkan LKS dan penyesuaian spontan, yang membuat kegiatan belajar kurang terstruktur. Penyebab lainnya adalah keterbatasan waktu, kesulitan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, keterbatasan keterampilan manajemen kelas, serta karakteristik siswa yang aktif dengan daya ingat rendah, yang semakin menyulitkan proses belajar. Solusi yang dapat dilakukan ialah guru mulai menyusun perangkat ajar sederhana sebagai panduan sistematis, mengeksplorasi strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, serta meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan variasi teknik evaluasi agar hasil belajar lebih terukur.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel.

Daftar Rujukan

- Affandi, L. H., Husniati, H., Nurhasanah, N., & Nisa, K. (2024). Analisis Penyebab Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 347-356. <https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.27717>
- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahan Perilaku pada Siswa SMP. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88-97. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>
- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 11(2), 57-62. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.5>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234-239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232-236. <https://doi.org/10.32698/01992>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Annisa, A., & Sriati, S. (2024). Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran melalui Implementasi Manajemen Kelas pada Jenjang Madrasah Aliyah. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(2), 452-464. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.374>
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). Manajemen kelas di sekolah dasar. Penerbit Qiara Media.

- Faradila, Z. P. (2024). Peran Perencanaan dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Aktif dan Menarik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6046-6053. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13282>
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Harahap, N., Sibuhuan, S. B. R., No, J. K. H. D., & Sibuhuan, B. (2022). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Negeri 0703 Hutaraja Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Jakarta. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/36977>
- Hasan, H. (2015). Kendala yang dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(2), 40-51. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7524>
- Hidayatullah, D. A., & Zainil, M. (2025). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 967-973. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/889>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Kelas V. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.24903/sjp.v1i1.602>
- Juliangkary, E., & Pujilestari. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2571-2575. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3839>
- Laimeheriwa, E. Y. (2017). Hubungan Relasi Guru Siswa dan Dukungan Sosial Teman dengan Ketrelibatan Belajar Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 541-552. Diakses dari <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/912/584>
- Latifah, K. (2023). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kelas VI di SDN 1 Barejulat Tahun Pelajaran 2022/2023* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram). Universitas Islam Negeri Mataram Repository. Diakses dari <https://etheses.uinmataram.ac.id/6483/>
- Konilah, K., Sunarsih, D., & Purnomo, A. (2022). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(2), 141-149. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.664>
- Krisdayanti, A. A. (2018). *Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gemantar 2 Mondokan Sragen* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta Repository. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/68851>
- Maharani, I., Efendi, N., Rokif, I., Putriah, N., & Prananda, G. (2023). The Problems of Broken Home toward Students' Mental and Achievement at Grade IV SDN 23 Lolong Padang Utara, Padang City. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(2), 449-455. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i2.25>
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214-228. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.81>
- Mayada, F. D., Faizah, F., & Nisa'i, K. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 336-342. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2860>
- Mulyanti, E., & Sesrita, A. (2023). Variasi Permasalahan Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1181-1190. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8808>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99-107. <https://doi.org/10.15294/JPK.V9i1.43123>
- Ningrum, D. R. (2017). Teacher's Proximity in Conducting Classroom Management (A Case Study on English Teachers of SMP Negeri 1 Lembang). *Journal of English and Education*, 5(1), 72-80. <http://ejournal.upi.edu/index.php/LE/article/view/9905>
- Nurhida, P., & Safari, Y. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11283-11290. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14690>
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(4), 51-58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Nofindra, R. (2019). Ingatan, Lupa, dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(1), 21-34. Diakses dari <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/188>
- Noor, H. A. (2021). *Problematika Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika di MIN 1 Banjarmasin* (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Repository. Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/19170/>
- Nugraha, B., Subiyantoro, S., & Purwitasari, K. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Penyajian Data Mata Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Interaktif Canva. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 166-177. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i4.360>
- Parhusip, H., & Sembiring, H. (2021). Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa/I SMP Negeri 15 Medan TA 2019/2020. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(1), 21-30. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i1.1832>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan*

- Jenjang Pendidikan Menengah* (Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224238/permendikbudristek-no-16-tahun-2022>
- Purwati, N. K. R. (2023). Belajar Matematika Sebagai Aktivitas Bermakna. *Prosiding SENAMA PGRI*, 2, 44–49. <https://doi.org/10.59672/senama.v2i.3033>
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A. N., & Azizah, F. P. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163. Diakses dari <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211>
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Yudhi, P., & Septiani, F. (2024). Pembelajaran dengan Etnomatematika dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Abstrak. *Inovasi Pendidikan*, 11(1), 59-64. <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5649>
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif ICM (Index Card Match) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46–48. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1710>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Ummah, N. R., Qodariyah, N. A., & Nurtamam, M. E. (2025). Faktor Sosial Ekonomi Keluarga: Analisis pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 227-237. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2891>
- Wahyuni, N. (2022). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34–41. Diakses dari <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/177>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113. Diakses dari <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial, dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>